



Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Strategi Komunikasi Efektif di Tengah Tantangan Era Digital

Nur Rahmah Patimah Yusuf^{1*}, Jihan Nadia², Muhammad Akil Musi³, Hasmawaty⁴, Fitriani Dzulfadhilah⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: fatimah20imma@gmail.com^{1*}, jihannadia239@gmail.com², muhakilmusi@unm.ac.id³, hasmawaty@unm.ac.id⁴, fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Anak Usia Dini, Era digital, Kolaborasi, Komunikasi Efektif, Parenting.

ABSTRAK

Seminar parenting bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun komunikasi efektif di era digital. Era digital menghadirkan tantangan besar bagi orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak menghadapi paparan teknologi, termasuk risiko konten negatif dan cyberbullying. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di TK Batara Bira Makassar dengan partisipasi 3 guru dan 17 orang tua, menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Seminar ini memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang risiko dan manfaat teknologi digital, serta strategi komunikasi yang efektif dalam keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta sebanyak 80%. Guru dan orang tua kini lebih siap menghadapi tantangan digital parenting, termasuk penerapan pola asuh yang bijak dan pengawasan penggunaan perangkat digital oleh anak-anak. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara guru, orang tua, dan anak, mendukung terciptanya lingkungan pengasuhan yang positif dan harmonis. Solusi yang ditawarkan, seperti pendekatan empati, pengaturan penggunaan teknologi, dan edukasi etika digital, memberikan landasan kuat untuk membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan hasil yang positif, program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun komunikasi efektif dan kesadaran digital di kalangan orang tua dan guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya bagi individu dewasa, tetapi juga bagi anak-anak. Penggunaan gadget, media sosial, dan akses internet yang semakin luas telah mengubah cara anak-anak berinteraksi, belajar, dan bermain. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak manfaat dalam memperluas pengetahuan dan mempermudah komunikasi. Namun, di sisi lain, tantangan besar juga muncul,

¹Email penulis korespondensi: fatimah20imma@gmail.com

terutama bagi orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga dan mendidik anak-anak secara efektif.

Panduan parenting serta komunikasi yang cerdas sangat dibutuhkan untuk membantu orang tua menghadapi perubahan tersebut (Ulfah, 2020). Banyak orang tua yang cenderung mengandalkan perangkat digital sebagai alat untuk menenangkan atau menghibur anak, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Hal ini sering kali mengarah pada pola asuh permisif yang minim kontrol dan arahan (Astrianingsih et al., 2024).

American Association of Pediatrics (AAP) melaporkan bahwa anak-anak saat ini rata-rata menghabiskan tujuh jam per hari untuk menggunakan media, termasuk televisi, komputer, ponsel, dan perangkat elektronik lainnya. Penggunaan gadget lebih dari dua jam sehari dapat menimbulkan gangguan dalam konsentrasi, kesulitan belajar, masalah tidur dan makan, serta berisiko menyebabkan obesitas. Selain itu, penggunaan gadget pada usia dini dapat berdampak negatif, seperti munculnya sikap apatis terhadap lingkungan sekitar, yang dapat memengaruhi komunikasi dalam keluarga. Padahal, interaksi dengan dunia sosial sangat penting bagi anak untuk membangun karakter positif yang akan berguna ketika mereka berinteraksi dengan Masyarakat (Kinanti & Rakhmad, 2019).

Penggunaan teknologi dalam komunikasi orang tua dan anak juga telah berdampak pada cara mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil studi menunjukkan bahwa pemakaian teknologi digital dapat meningkatkan frekuensi komunikasi antara keduanya. Kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan dalam cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Perangkat digital seperti ponsel, media sosial, dan aplikasi pesan instan mempermudah komunikasi yang cepat dan efisien antara guru, orang tua dan anak (Atmojo et al., 2021). Saat ini, orang tua bisa dengan mudah mengirim pesan teks, melakukan panggilan video, atau berbagi momen melalui media sosial, yang memungkinkan mereka tetap terhubung dan berperan aktif dalam kehidupan anak-anak mereka (Perdian Muhamad Thoha et al., 2023).

Mendidik anak di era digital menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi orang tua. Kemajuan teknologi, meskipun membawa banyak manfaat, juga membuka pintu bagi berbagai pengaruh negatif yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia, cyberbullying, dan dampak negatif lainnya pada kesehatan mental anak menjadi ancaman serius yang perlu mendapat perhatian khusus. Merdekawati et al., (2021) mengemukakan bahwa cyberbullying merupakan salah satu isu kesehatan mental yang sangat mengkhawatirkan di era digital. Bentuk-bentuk cyberbullying beragam, mulai dari tindakan agresif verbal hingga psikologis atau fisik, yang dilakukan melalui media sosial, aplikasi pesan instan, email, dan platform digital lainnya. Jika tidak ditangani dengan baik, dampaknya dapat menyebabkan anak mengalami kecemasan, depresi, hingga penurunan rasa percaya diri. Lebih jauh, kesehatan mental yang terganggu akibat pengalaman negatif ini juga dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar, mengambil keputusan, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat, baik dengan teman sebaya maupun keluarganya (Ni'mah, 2023). Namun demikian, teknologi juga menawarkan peluang besar untuk mendukung perkembangan anak. Platform digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses edukasi, meningkatkan kreativitas, mempererat komunikasi dalam keluarga, dan mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk tidak hanya mengenali ancaman yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi, tetapi juga memaksimalkan potensi positifnya melalui strategi pengasuhan yang bijak dan terarah. Pemahaman yang baik mengenai peluang dan risiko teknologi akan membantu orang tua menciptakan lingkungan digital yang sehat dan mendukung perkembangan optimal anak di era ini.

Kemajuan teknologi telah memberikan anak-anak akses yang luas terhadap berbagai informasi, tetapi kondisi ini juga membawa risiko paparan terhadap konten yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua. Risiko ini menjadi semakin serius apabila orang

tua gagal memberikan pemahaman yang memadai mengenai nilai-nilai positif yang seharusnya dijadikan pedoman oleh anak-anak. Ketidakhadiran dukungan positif dari keluarga sering kali mendorong anak untuk mencari informasi dan panduan dari sumber di luar lingkungan keluarga. Dalam situasi seperti ini, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang tidak ideal, bahkan memunculkan pola pikir dan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, komunikasi berperan sebagai elemen kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan membangun fondasi keluarga yang kokoh. Perubahan zaman membawa serta perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi pola asuh orang tua. Perbedaan generasi antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting. Tanpa komunikasi yang efektif dan berkelanjutan, perbedaan cara berpikir dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada konflik (Kinanti & Rakhmad, 2019).

Digital parenting adalah investasi penting bagi masa depan anak-anak. Dengan digital parenting yang baik, kita bisa membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal di era digital (Merdekawati et al., 2021), untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman penggunaannya. Sebagai orang tua, tanggung jawab untuk mendidik anak di era digital tidak hanya melibatkan pemberian aturan dan batasan, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi perkembangan anak (Astrianingsih et al., 2024).

Hasil penelusuran yang dilakukan tim pengabdian sebagai upaya menganalisis kebutuhan mitra melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Batara Bira Makassar memperoleh temuan bahwa peningkatan peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya melalui kemampuan komunikasi efektif, menjadi kebutuhan yang mendesak di era digital. Kepala sekolah menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi dengan anak, yang dianggap sebagai fondasi utama bagi perkembangan anak yang optimal. Selain itu, guru menyampaikan bahwa orang tua sebaiknya lebih proaktif dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak, termasuk memantau konten yang diakses dan mengatur waktu penggunaan internet. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukasi yang dapat membantu guru dan orang tua memperkuat kemampuan komunikasi mereka serta membangun sinergi yang lebih baik dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Seminar parenting yang menekankan pentingnya komunikasi efektif memberikan peluang bagi orang tua untuk mengoptimalkan potensi era digital dalam mendukung perkembangan anak. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pemberian edukasi digital, penerapan komunikasi yang terbuka, dan stimulasi kreativitas anak. Partisipasi dalam seminar ini memungkinkan orang tua untuk lebih siap mempersiapkan anak-anak mereka menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Sari (2024) mengungkapkan bahwa tujuan utama parenting adalah membentuk pola pikir orang tua agar mampu mengenali dan mengembangkan potensi anak. Dalam konteks ini, peran orang tua dalam pendidikan anak mencakup pemberian dasar-dasar pendidikan, pembentukan sikap, serta pengembangan keterampilan, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman, kedisiplinan terhadap aturan, serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

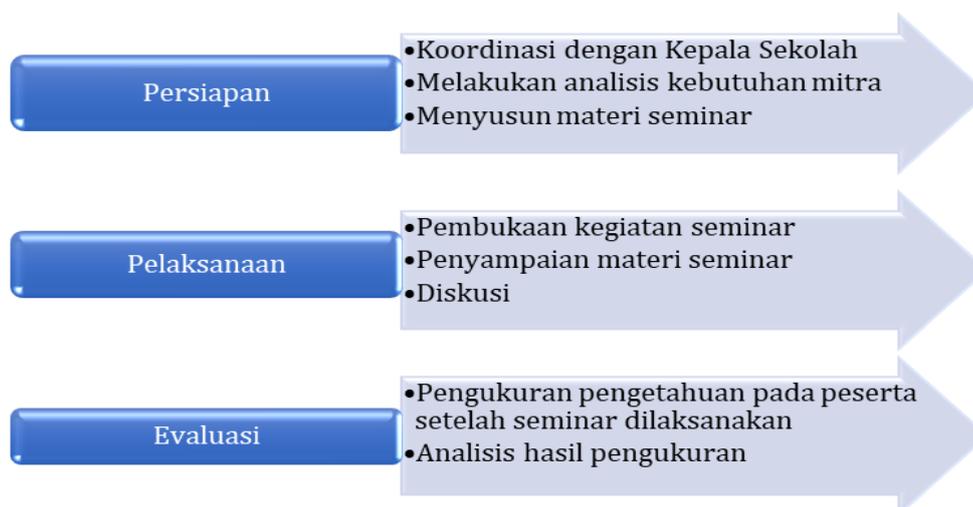
Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriani Dzulfadhilah et al., 2023), membuktikan bahwa di era digital saat ini, edukasi parenting memegang peranan krusial bagi orang tua dan guru dalam memahami penggunaan gawai serta menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak usia dini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada komunikasi efektif antara orang tua dan anak, seperti yang diimplementasikan di TK Negeri Pembina Makassar, terbukti bahwa pemahaman orang tua mengenai karakteristik anak, pola asuh yang sesuai, dan strategi komunikasi efektif di era digital dapat meningkat secara signifikan. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Amriani et. al, (2024) juga menunjukkan hal yang serupa bahwa seminar parenting hadir sebagai bekal penting bagi para orang tua dalam menghadapi

dinamika pengasuhan anak di era digital. Melalui seminar ini, para peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Seminar ini menjadi ruang yang aman bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, belajar bersama, dan merasa lebih percaya diri dalam membimbing anak-anak mereka di era digital.

Oleh karena itu, tim pengabdian merasakan urgensi melakukan pengabdian masyarakat di TK Batara Bira terkait kolaborasi guru dan orang tua melalui strategi komunikasi efektif di tengah tantangan era digital didasarkan pada kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat peran orang tua dan guru dalam mendampingi anak usia dini. Berdasarkan dampak positif yang dicapai hasil pengabdian terdahulu, membuat tim pengabdian melaksanakan pengabdian serupa di TK Batara Bira diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan sinergi antara guru dan orang tua, tetapi juga dalam menciptakan fondasi komunikasi yang kokoh untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal di era yang penuh dinamika ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024, dengan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan seminar parenting adalah 20 partisipan yang terdiri dari 3 guru dan 17 orang tua peserta didik di TK Batara Bira Makassar. Pelaksanaan seminar parenting dilakukan di TK Batara Bira Makassar, yang beralamat di Jl. Batara Bira No.6, Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan seminar parenting ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mengedukasi guru dan orang tua peserta didik terkait komunikasi efektif dan tepat sebagai penunjang pendidikan dan pengasuhan anak di era digital. pelaksanaan kegiatan seminar parenting memiliki beberapa tahapan, yakni: (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan seminar parenting adalah ceramah dan diskusi interaktif. Pada gambar 3.1 terdapat bagan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

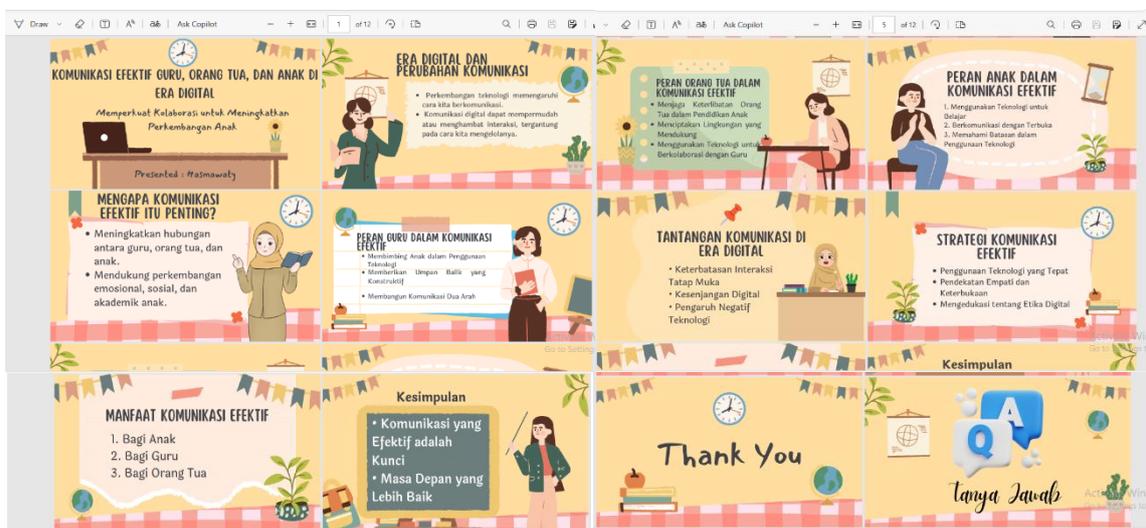


Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah TK Batara Bira Makassar sebagai langkah awal untuk membangun kerja sama yang mendukung pelaksanaan program. Setelah itu, tim melaksanakan survei lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi komunikasi antara guru, orang tua, dan anak di lingkungan TK tersebut. Selain itu, wawancara dengan guru-guru dilakukan untuk menggali informasi mendalam terkait situasi yang dihadapi dalam mendukung komunikasi yang efektif. Sebagai bagian dari persiapan, tim juga menyusun materi pelatihan berupa bahan tayang interaktif yang dirancang untuk seminar parenting. Materi ini mencakup aspek-aspek penting seperti pemahaman orang tua tentang karakteristik anak di era digital, penerapan pola asuh yang sesuai dengan tantangan era digital, serta strategi membangun komunikasi efektif antara orang tua dan anak usia dini.



Gambar 3.2 Tim pengabdian Menyusun materi seminar parenting

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, Narasumber memberikan pemaparan terkait karakteristik anak usia dini di era digital, serta dampak positif maupun negatif dari penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan anak. Selain itu, tim juga menyampaikan strategi untuk membangun komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan anak dalam konteks era digital. Penjelasan ini sejalan dengan temuan penelitian (Alia & Irwansyah, 2018) yang menyatakan bahwa bahwa salah satu peran utama orang tua di era digital adalah memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi. Pendampingan ini memungkinkan orang tua untuk memantau dan mengarahkan anak dalam mengakses konten yang positif, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.



Gambar 3.2 Tim pengabdian menyampaikan materi seminar

Tim pengabdian menekankan bahwa untuk menciptakan komunikasi yang efektif, orang tua perlu memahami karakteristik unik setiap anak serta menghindari praktik membandingkan anak satu dengan yang lainnya. Pemahaman ini penting untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung perkembangan anak. Selain itu, pengabdian juga menggarisbawahi tantangan dalam pola asuh di era digital, di mana penggunaan perangkat seluler secara berlebihan dapat membawa dampak negatif bagi anak usia dini jika tidak dikelola dengan bijaksana. Sebagai solusi, pengabdian menyarankan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak di era digital. (1) Orang tua harus aktif mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara bijak untuk mengoptimalkan manfaat yang ditawarkan sekaligus meminimalkan dampak negatifnya. (2) Pendekatan empati dan keterbukaan sangat penting; orang tua perlu berdiskusi dengan anak mengenai aturan dan batasan penggunaan perangkat digital, dengan keputusan yang dibuat bersama untuk meningkatkan rasa tanggung jawab anak. (3) Orang tua perlu mengedukasi anak tentang etika dalam menggunakan perangkat digital, seperti menghormati privasi orang lain dan menghindari perilaku negatif di dunia maya.

Penerapan strategi-strategi tersebut memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik akan memberikan rasa aman, nyaman, dan didengarkan bagi anak, yang pada akhirnya membantu menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Orang tua, sebagai teladan utama, memegang peran penting dalam membentuk perilaku anak. Dengan menyadari bahwa anak cenderung meniru perilaku orang tua, penting bagi mereka untuk memberikan contoh yang baik melalui tindakan sehari-hari yang konsisten dan positif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di era digital. Penjelasan sebelumnya sejalan dengan pandangan Bartau-Rojas (Anggraini et al., 2021) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran kunci dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini, yang pada gilirannya dapat mempersiapkan mereka menjadi individu yang kritis dan optimis dalam dunia digital. Beberapa langkah yang bisa diambil orang tua untuk mengatur penggunaan gadget antara lain mengelola waktu penggunaan gadget, menciptakan komunikasi yang positif, serta memberikan stimulasi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pengetahuan orang tua dalam penggunaan teknologi yang tepat sangat penting untuk mendidik anak. Mendidik anak di era digital membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan seimbang untuk memanfaatkan teknologi secara positif sambil melindungi anak dari risiko online. Orang tua perlu mengedukasi anak penggunaan teknologi dan juga pemahaman privasi dan keamanan. Ajarkan anak mengenai cara menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Ini termasuk cara mencari informasi yang valid, memahami privasi online, serta mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya. Tak hanya itu, pentingnya anak memahami privasi dan keamanan dalam penggunaan teknologi juga sangat perlu agar anak tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan di internet, dan kenali tanda-tanda penipuan atau cyberbullying (Maghfiroh, 2016). Orang tua harus mengajarkan anak untuk selalu menjaga kata sandi dan waspada terhadap orang yang tidak dikenal di dunia maya.

Keberhasilan pelatihan didukung oleh beberapa faktor, antara lain minat dan antusiasme peserta dalam memahami materi yang diberikan. Partisipasi aktif orang tua juga didorong oleh pemahaman mereka akan pentingnya komunikasi efektif dengan anak di era digital. Interaksi yang intensif antara pengabdian dan peserta selama pelatihan memfasilitasi diskusi mendalam mengenai tantangan pengasuhan anak usia dini di era digital dan kasus terkait cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak dalam penggunaan gadget atau perangkat digital ketika dalam kondisi orang tua yang sedang bekerja atau jauh dari jangkauan yang langsung ditanggapi oleh pengabdian.

3.3 Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi dari kegiatan seminar parenting untuk menguatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun komunikasi efektif di era digital menunjukkan bahwa seminar ini sebanyak 80% peserta menjadi meningkat kesadaran dan keterampilan dalam berkomunikasi

secara efektif baik secara langsung maupun melalui media digital. Orang tua menyadari pentingnya membantu anak-anak menggunakan teknologi dengan bijak, dan guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola komunikasi di lingkungan pendidikan. Selain itu, seminar ini memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk mempelajari etika komunikasi sejak dini, baik dalam dunia digital maupun dalam interaksi sehari-hari. Dampak positif yang telah dicapai akan semakin diperkuat dengan tindak lanjut yang konsisten serta peserta merasa sangat terbantu terhadap seminar parenting pada pengabdian masyarakat ini, karena penyampaian materi dapat dipahami dengan mudah, dan memberikan solusi dari permasalahan sesuai dengan temanya, serta peserta berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui seminar parenting ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif di era digital. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan sebanyak 80% pada guru dan orang tua, terutama dalam memahami peran penting mereka dalam mendampingi penggunaan teknologi oleh anak-anak. Melalui seminar ini, peserta memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai risiko dan manfaat teknologi digital, serta pentingnya membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga. Sebagai hasilnya, orang tua merasa lebih siap untuk menerapkan strategi pengasuhan yang sesuai dengan tantangan era digital. Selain mempererat hubungan antara orang tua dan anak, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Seminar ini menegaskan bahwa parenting di era digital menjadi kunci penting untuk membimbing anak-anak agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan pendampingan orang tua terhadap anak harus dilakukan secara konsisten untuk mencegah paparan konten negatif dari dunia digital, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Sebagai saran, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan mereka, khususnya di bidang psikologi, untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan perangkat digital secara berlebihan. Hal ini penting untuk memastikan anak-anak tetap memiliki kesehatan mental yang baik melalui penggunaan teknologi yang seimbang dan efektif. Pengabdian berharap agar para peserta seminar, yaitu guru dan orang tua, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar komunikasi efektif dapat terjalin secara berkelanjutan antara orang tua dan anak usia dini di era digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada seluruh pimpinan, mulai dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM, dan Kepala Sekolah serta Guru TK Batara Bira Makassar. Semoga kedepannya banyak pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan strategi komunikasi efektif ditengah tantangan era digital.

REFERENSI

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.612>

Anggraini, G. F., Haenilah, E. Y., Sofia, A., & Drupadi, R. (2021). Digital Parenting: Pelatihan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua (Parenting) Anak Usia Dini di Era Milenial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1191–1201. <https://doi.org/10.30653/002.202164.826>

Astrianingsih, D., Rohmiyati, Y., Hakim, C. A., Sari, N., Atqoo, R. A., Latifah, S. N., Mulki, F., & Rizkiyah, D. (2024). OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DI ERA DIGITAL : STRATEGI POLA ASUH UNTUK GENERASI DIGITAL NATIVES. 5(5), 9754–9759.

Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>

Dzulfadhilah, F., H, S. R. A., & Lismayani, A. (2024). Workshop Penggunaan Instrumen Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) Bagi Guru PAUD : Deteksi Dini Masalah Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini. 5(4), 1819–1828.

Fitriani Dzulfadhilah, Rusmayadi, A. Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani H, & Angri Lismayani. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>

Kinanti, G. R., & Rakhmad, W. N. (2019). Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital. *Interaksi Online*, 7(2), 115–126.

Maghfiroh, L. (2016). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–6.

Merdekawati, A., Dhiana, A. S., Kumalasari, J. T., Sugeng, I. S., & Lestari, S. W. (2021). Pelatihan parenting melalui pemanfaatan internet sehat sebagai upaya mengurangi kecanduan internet (media sosial) ada Yayasan Nurul Islam Sabillurrosyad. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radis* Vol 1 (3) (2021), 1(3), 233–239. <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/63>

Ni'mah, S. A. (2023). Pengaruh Cyberbullying pada Kesehatan Mental Remaja. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 3, 329–338.

Perdian Muhamad Thoha, Rizki Puja Kurniawan, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>

Sari, S. E. (2024). Sosialisasi Parenting Membangun Komunikasi Yang Efektif Di Era Digital. 2(2), 342–346.

Tibo, P., Arbina, N., & Sembiring, B. (2024). KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DAN KAUM REMAJA DI ERA. *Jurnal Darma Agung*, 34–42.

Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.